

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dioptimalkan pada siswa. PKn adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa. Di dalam PKn mengandung makna sosialisasi, diseminasi, dan aktualisasi konsep, sistem, nilai, budaya, serta praktik demokrasi dan keadaban.

Pelajaran PKn merupakan pelajaran yang penting yang diajarkan di sekolah dasar sebagai dasar pembentukan kepribadian siswa yang baik serta menanamkan pribadi yang berkarakter luhur bagi siswa sehingga dapat diterapkan didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Materi yang peneliti ambil adalah materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

Berdasar hasil wawancara dengan guru kelas V (Ibu Endang) dan observasi di kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada guru kelas tentang materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dari data nilai 1 tahun terakhir berupa Ulangan Harian (UH) pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama sekitar 37% siswa yang memenuhi KKM. Kurangnya inovasi

dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik pada materi dan materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama bersifat hafalan sehingga minat baca siswa kurang. Hal lain adalah waktu pembelajaran yang terbatas dan dirasa tidak cukup, yakni dua jam pelajaran (70 menit) dalam satu minggu serta KKM yang terlalu meningkat drastis dan tinggi, yakni 75 yang sebelumnya adalah 70.

Pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Purwanegara dalam pelaksanaannya sering mengalami hambatan yang mengganggu kelancaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah rendahnya kemampuan awal siswa dalam materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama, rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa, rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama, pembelajaran masih bersifat monoton, dan situasi pembelajaran masih belum kondusif.

Guru sebaiknya menggunakan alat peraga atau media yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa cepat bosan dan jenuh mengikuti pelajaran PKn, tetapi tidak semua atau hanya sebagian saja proses pembelajaran yang menggunakan media atau alat peraga yang menarik. Hal itu disebabkan karena ketersediaan alat peraga yang ada di sekolah kurang begitu lengkap. Kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran PKn tersebut sehingga menyebabkan kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi yang demikian akan

membuat siswa merasa bosan dan kurang maksimal dalam menerima pelajaran PKn akhirnya siswa suka bermain sendiri saat pelajaran sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang kurang memuaskan dan masih ada siswa disaat sedang berdiskusi yang mengandalkan temannya.

Kondisi semacam itu perlu segera diatasi dan dicarikan solusi agar permasalahan-permasalahan yang menghambat kelancaran proses pembelajaran PKn dapat diminimalisir. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, model pembelajaran yang dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan pada materi mengenal bentuk- bentuk keputusan bersama tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*.

Berdasarkan uraian diatas, maka berbagai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Purwanegara perlu dicari solusi dan segera diselesaikan dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Rasa Ingin Tahu Prestasi Belajar PKn Materi Menenal Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 1 Purwanegara". Metode *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran diskusi yang terdiri dari dua siswa untuk berbagi pikiran. Memudahkan siswa untuk berbagi pkiran dengan

temannya dan saling memberikan pendapat. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 1 Purwanegara.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana meningkatkan rasa ingin tahu belajar siswa pada mata pelajaran PKn Materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* di SD Negeri 1 Purwanegara?
2. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SD Negeri 1 Purwanegara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui metode pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 01 Purwanegara.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu belajar PKn kelas V di SD Negeri 1 Purwanegara pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
- b. Meningkatkan prestasi belajar PKn kelas V di SD Negeri 1 Purwanegara pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

D. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka akan memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi siswa

Memperoleh pelajaran PKn yang menyenangkan, menarik. Sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar PKn dan mendapatkan prestasi yang meningkat.

2. Bagi guru

Selalu berinovasi dalam mengajar melalui model pembelajaran yang inovatif dan mengembangkan kurikulum pembelajaran baik aspek pengembangan materi, media dan evaluasi.

3. Bagi sekolah

Memberikan perubahan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Sehingga terbiasa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa serta meningkatkan kualitas guru dalam mengajar Pkn

